



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 1 Tahun 2025 Page 1529-1540

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Motivasi Lanjut Usia (Lansia) Mengikuti Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis)

Wahyu Firman Sari^{1✉}, Reni Zulfitri², Musfardi Rustam³

Universitas Riau

Email: wahyu.firman6389@student.unri.ac.id^{1✉}

Abstrak

Pendahuluan: Peningkatan populasi lansia menunjukkan bahwa Usia Harapan Hidup lansia juga meningkat, namun menimbulkan permasalahan meningkatnya penyakit kronis pada lansia. Prolanis adalah pelayanan kesehatan dengan pendekatan proaktif dilaksanakan terintegrasi dengan melibatkan peserta, fasilitas kesehatan, dan BPJS kesehatan untuk mengatasi masalah penyakit kronis lansia. Salah satu hal yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan Prolanis adalah dukungan keluarga dan motivasi lansia. Metode: Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif korelasional melalui pendekatan Cross Sectional. Sampel penelitian adalah 85 responden yang diambil berdasarkan kriteria inklusi menggunakan teknik purposive sampling. Penelitian ini menggunakan kuesioner dukungan keluarga dan motivasi lansia dalam mengikuti kegiatan Prolanis. Analisis yang digunakan adalah analisis bivariate menggunakan uji chi square. Hasil: Dukungan keluarga terhadap Prolanis adalah tinggi (51,8%) dan motivasi lansia terhadap Prolanis adalah rendah (58,8%). Melalui uji statistik didapatkan data bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan motivasi lanjut usia (lansia) mengikuti Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) di Puskesmas Kota Pekanbaru dengan nilai p value = 0.005 dan odd ratio penelitian adalah 4,079. Kesimpulan: Terdapat hubungan dukungan keluarga dengan motivasi lanjut usia (lansia) mengikuti Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) di Puskesmas Kota Pekanbaru.

Kata Kunci: *Dukungan Keluarga, Lansia, Motivasi, Prolanis*

Abstract

Introduction: The increase in the elderly population shows that the life expectancy of the elderly is also increasing, but this raises the problem of increasing chronic diseases in the elderly. Prolanis is a health service with a proactive, integrated approach involving participants, health facilities and BPJS health to address chronic disease problems in the elderly. One of the things that influences the use of Prolanis health services is family support and motivation of the elderly. Method: This research uses a descriptive correlational research design using a cross sectional approach. The research sample was 85 respondents taken based on inclusion criteria using purposive sampling technique. This study used a questionnaire on family support and motivation for elderly people in participating in Prolanis activities. The analysis used is bivariate analysis using the chi square test. Results: Family support for Prolanis is high (51.8%) and elderly motivation for Prolanis is low (58.8%). Through statistical tests, data was obtained that there was a relationship between family support and the motivation of elderly people to take part in the Chronic Disease Management Program (Prolanis) at the Pekanbaru City Health Center with a p value = 0.005 and the research odds ratio was 4.079. Conclusion: There is a relationship between family support and the motivation of elderly people to take part in the Chronic Disease Management Program (Prolanis) at the Pekanbaru City Health Center.

Keywords: *Elderly, Family Support, Motivation, Prolanis.*

PENDAHULUAN

Peningkatan populasi lansia menunjukkan bahwa Usia Harapan Hidup (UHH) lansia juga meningkat. Hal ini di satu sisi merupakan indikator keberhasilan pencapaian pembangunan nasional di bidang kesehatan, namun di sisi lain dapat menimbulkan permasalahan yakni meningkatnya penyakit kronis pada kelompok lansia (Misnaniarti, 2017). Adapun penyakit kronis yang diderita lansia dapat berupa penyakit hipertensi (37,8%), diabetes melitus (22,9%), rematoid arthritis (11,9%), gagal jantung (11,4%), asma (10,4%), gastritis (8%), asam urat (5,5%), penyakit paru kronis (3%), kolesterol (3%), gagal ginjal (2%), tumor (1,5%) dan lain-lain (Kemenkes RI, 2022).

Salah satu kegiatan proaktif yang dapat dilaksanakan secara terintegrasi di masyarakat, dengan melibatkan peran pemerintah, fasilitas kesehatan dan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan (BPJS) adalah dengan menjalankan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) pada lansia (Ilham, Sudirman, dan Maku, 2023).

Prolanis adalah pelayanan kesehatan dengan pendekatan proaktif yang dilaksanakan secara terintegrasi dengan melibatkan peserta, fasilitas kesehatan, dan BPJS kesehatan dalam rangka pemeliharaan kesehatan peserta penderita penyakit kronis untuk mencapai kualitas hidup yang optimal dengan biaya pelayanan kesehatan yang efektif dan efisien.

Manfaat pelayanan prolanis sebagaimana dimaksud meliputi konsultasi kesehatan dan pemeriksaan kesehatan, pelayanan obat, pemeriksaan penunjang, kegiatan kelompok. Sasaran prolanis adalah seluruh peserta BPJS Kesehatan penyandang penyakit kronis berupa Diabetes Melitus Tipe 2 dan Hipertensi. Aktivitas dalam kegiatan prolanis ini meliputi aktifitas konsultasi medis/edukasi, *Home Visit, Reminder*, aktifitas klub dan pemantauan status kesehatan pada pasien diabetes melitus dan hipertensi (BPJS Kesehatan, 2019). Dukungan keluarga menjadi motivator kuat bagi lansia apabila selalu menyediakan diri untuk mendampingi atau mengantar lansia, mengingatkan lansia jika lupa jadwal kegiatan, dan berusaha membantu mengatasi segala permasalahan bersama lansia (BKKBN, 2023). Setelah seseorang memasuki masa lansia, maka dukungan keluarga dari orang lain menjadi sangat berharga dan menambah ketenteraman hidupnya (Nurzia, 2017).

Jenis dukungan keluarga dapat berupa dukungan informasional, penilaian/penghargaan, instrumental dan emosional. Dukungan informasional dapat berupa keluarga memberi saran kontrol ke dokter dan rutin minum obat, keluarga memberi saran untuk mengikuti edukasi kesehatan, keluarga memberikan informasi tentang penyakit (Inayati dan Hasanah, 2022). Penelitian terkait hubungan dukungan keluarga dan motivasi lansia dalam mengikuti kegiatan prolanis penting untuk dilakukan dalam menunjang keberhasilan dan pemanfaatan program prolanis bagi masyarakat. Penelitian terkait hubungan dukungan keluarga dan motivasi lansia dengan keaktifan lansia dalam mengikuti senam prolanis pernah dilakukan oleh Risda (2020) dimana terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan keikutsertaan senam lansia dengan nilai $P\text{-Value} = 0,007$.

Penelitian terkait hubungan dukungan keluarga dan motivasi dengan keaktifan lansia yang dilakukan oleh Risda (2020) berfokus pada kegiatan senam prolanis ini, dimana kegiatan ini telah rutin dilakukan di wilayah Puskesmas Padangsidempuan dan difasilitasi oleh pihak BPJS Kesehatan. Dukungan dari BPJS Kesehatan ini muncul karena angka kunjungan rutin dan keaktifan lansia prolanis di wilayah tersebut dinilai cukup tinggi. Terlibatnya BPJS Kesehatan dalam kegiatan senam lansia Prolanis ini, menimbulkan motivasi dan keaktifan lansia serta keluarga untuk terus aktif dalam berbagai kegiatan prolanis yang ada. Saat ini kegiatan prolanis di Wilayah Pekanbaru belum bisa berjalan secara rutin, hal ini dikarenakan jumlah lansia prolanis yang aktif dalam kegiatan belum mencapai standar, sehingga peran serta terhadap kegiatan prolanis dari berbagai pihak masih minim.

Penelitian lainnya pernah dilakukan oleh Nurcahyanti, Fahrurazi dan Netty (2020) dan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan keaktifan lansia hipertensi dalam mengikuti kegiatan prolanis di

Puskesmas Muara Teweh dengan nilai *P-Value* = 0,019. Hal pendukung yang yang dapat meningkatkan hubungan dukungan dan keaktifan lansia tersebut meliputi pengetahuan pasien tentang kegiatan prolanis, kepatuhan (edukasi, aktivitas fisik, dan pengobatan), motivasi (kebutuhan, minat dan harapan) dan dukungan keluarga. Hasil wawancara peneliti di lapangan dengan 5 orang lansia di Puskesmas Rumbai, diperoleh hasil 3 orang tinggal bersama pasangan dan anak-anaknya, 1 orang lansia tinggal berdua dengan pasangannya dan 1 orang lansia tinggal sendirian. Diperoleh hasil, dari 4 lansia tersebut yang tinggal bersama keluarga mendapatkan dukungan keluarga informasional, emosional, penghargaan, dan instrumental, berupa keluarga lansia mengingatkan untuk mengikuti jadwal kegiatan prolanis, mengantarkan dan menemani setiap berangkat senam maupun berobat rutin, dan memfasilitasi untuk baju dan sepatu senam, serta makanan yang dikonsumsi sehari-hari, sehingga lansia tersebut termotivasi untuk mengikuti kegiatan prolanis, karena lansia merasakan manfaatnya pada kesehatan badan dan merasa lebih bahagia dengan memiliki aktivitas diusia yang tidak lagi muda serta bertemu dengan teman-teman seusianya. Adapun lansia yang tinggal sendirian, meskipun tidak tinggal dengan anggota keluarga karena anggota keluarga tinggal berbeda kota, namun kegiatan prolanis ini memberikan dampak yang baik karena lansia tersebut memiliki kelompok untuk bersosialisasi dan mengurangi stress.

Hasil wawancara peneliti dengan penanggungjawab kegiatan prolanis di Puskesmas Melur, Puskesmas Rumbai, Puskesmas Senapelan, dan Puskesmas RI Simpang Tiga tersebut, diperoleh rata-rata setiap kunjungan untuk kegiatan prolanis berupa konsultasi medis, penyuluhan, pemeriksaan kesehatan berkala tiap 6 bulan sekali, dan aktivitas fisik senam pagi bersama yang dilaksanakan sekali setiap pekan, peserta kurang dari 40% dari total peserta prolanis yang terdaftar pada BPJS. Data ini menunjukkan bahwa puskesmas tersebut belum dapat mencapai indikator yang ditetapkan BPJS dengan pencapaian prolanis 75%. Jumlah anggota prolanis yang datang untuk mengikuti kegiatan dalam club Prolanis masih fluktuatif membuktikan bahwa tidak konsisten kunjungan lansia dalam melakukan pemantauan kesehatan pengobatan penyakit kronisnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait "Hubungan dukungan keluarga dengan motivasi lanjut usia (lansia) mengikuti Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) di Puskesmas Kota Pekanbaru."

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif korelasional melalui pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian deskriptif korelasional adalah penelitian yang dilakukan terhadap keadaan sekelompok orang, suatu target atau obyek, suatu keadaan atau kondisi, suatu sistem pemikiran pada waktu sekarang. Penelitian dilakukan di 4 puskesmas yang menjalankan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) diantaranya Puskesmas Melur, Puskesmas Rumbai, Puskesmas Senapelan, dan Puskesmas RI Simpang Tiga di Kota Pekanbaru. Dimana 4 puskesmas tersebut merupakan puskesmas yang memiliki kegiatan prolanis aktif dari data BPJS diantara puskesmas lainnya. Kegiatan penelitian ini dimulai dengan penyusunan proposal pada bulan Juni 2024 sampai seminar hasil penelitian pada bulan Desember. Jumlah populasi peserta prolanis sebanyak 547 orang, dimana di Puskesmas Melur didapatkan jumlah peserta prolanis sebanyak 54 orang, di Puskesmas Rumbai didapatkan jumlah peserta prolanis sebanyak 74 orang, di Puskesmas Senapelan didapatkan jumlah peserta prolanis sebanyak 188 orang, dan Puskesmas RI Simpang Tiga didapatkan jumlah peserta prolanis sebanyak 231 orang.

Penentuan Jumlah Sampel

Puskesmas	Jumlah Populasi	Penarikan Sampel	Jumlah sampel
Melur	54	$(54/547) \times 85 = 8,39$	8
Rumbai	74	$(74/547) \times 85 = 11,49$	12
Senapelan	188	$(188/547) \times 85 = 29,21$	29
RI Simpang Tiga	231	$(231/547) \times 85 = 35,89$	36
Total	547	Total Sampel	85

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah populasi peserta prolanis sebanyak 547 orang, dimana di Puskesmas Melur didapatkan jumlah peserta prolanis sebanyak 54 orang, di Puskesmas Rumbai didapatkan jumlah peserta prolanis sebanyak 74 orang, di Puskesmas Senapelan didapatkan jumlah peserta prolanis sebanyak 188 orang, dan Puskesmas RI Simpang Tiga didapatkan jumlah peserta prolanis sebanyak 231 orang.

Analisa Univariat

Usia

Melalui data Profil Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru (2023) diketahui bahwa kunjungan lansia cukup mendominasi dengan jumlah pasien yang berobat sebanyak 69.077 di 21 Puskesmas Kota Pekanbaru. Kunjungan lebih sering dilakukan oleh lansia berusia 60–74 tahun karena lansia dalam usia tersebut masih mampu melakukan pemeriksaan ke fasilitas kesehatan dengan mandiri daripada lansia dengan usia lebih dari 75 tahun yang lebih membutuhkan pendampingan keluarga dalam aktivitasnya. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data bahwa lansia yang berusia responden yaitu *edderly* (60-74 tahun) sebanyak 81 responden (95,3%).

Hasil penelitian Musdalifah, Hamzah dan Baharuddin (2024) diketahui bahwa karakteristik lansia yang mengikuti kegiatan prolanis adalah lansia yang berusia 60 sampai 74 tahun (54%) dan paling rendah diikuti oleh lansia yang berusia 75 sampai dengan 90 tahun (1,6%). Menurut Ariyanto, Puspitasari and Utami (2020), bertambahnya usia akan diiringi dengan timbulnya berbagai penyakit, penurunan fungsi tubuh, keseimbangan tubuh dan risiko jatuh. Penelitian lain pernah dilakukan oleh Helman, Asrinawaty dan Norfai (2020) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang paling banyak di Puskesmas Banjarbaru selatan adalah lansia yang berusia 60-69 (60,0%) dan responden yang paling sedikit berusia 70-79 (17,1 %).

Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data bahwa lansia yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 64 responden (75,3%). Menurut Notoatmodjo (2018), jenis kelamin merupakan faktor predisposing dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan. Berdasarkan angka kunjungan prolanis puskesmas diketahui bahwa saat ini pengunjung prolanis lebih didominasi oleh jenis kelamin perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa angka harapan hidup perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki.

Pendidikan

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elis Agustina (2017), dimana hasil penelitian didapatkan berdasarkan Pendidikan Responden terhadap keaktifan lansia sebagian besar responden yaitu SMA (40%). Penelitian selaras dengan pernyataan Khairatunnisa (2022), dimana tingkat pendidikan seseorang yang tinggi belum tentu diikuti dengan perilaku mengikuti kegiatan prolanis dengan baik. Aswar (2023), menunjukkan bahwa adanya hubungan antara tingkat pendidikan dengan pemanfaatan prolanis dengan

nilai *p-value* 0,001. Dalam studinya menunjukkan bahwa presentase pemanfaatan prolanis yang cukup tinggi pada kelompok yang tingkat pendidikannya tinggi dibandingkan dengan yang tingkat pendidikannya rendah. Hal ini menjelaskan bahwa semakin rendahnya tingkat pendidikan akan menyebabkan makin sedikitnya menerima informasi yang diterima dan pemahamannya akan lebih kurang baik dibandingkan dengan yang berpendidikan tinggi.

Tingkat pendidikan sangat berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam menerima informasi dan mengadopsinya serta menyusunnya menjadi satu pengetahuan. Pendidikan merupakan salah satu unsur terpenting dalam memperoleh informasi. Tingkat Pendidikan memiliki pengaruh terhadap keaktifan lansia. Orang yang tingkat pendidikannya tinggi biasanya akan memiliki banyak pengetahuan tentang kesehatan sehingga dengan pengetahuan tersebut orang akan lebih dapat menjaga kesehatannya (Ihwan, 2016).

Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data bahwa lansia yang tidak memiliki pekerjaan sebanyak 52 orang (61,2%) dan lansia yang bekerja ada sebanyak 33 orang (38,8%). Menurut Notoadmodjo (2018) pekerjaan merupakan aktivitas yang dilakukan sehari-hari. Pekerjaan memiliki peranan penting dalam menentukan kualitas manusia. Pekerjaan membatasi kesenjangan antara informasi kesehatan dan praktik yang memotivasi seseorang untuk memperoleh informasi dan berbuat sesuatu untuk menghindari masalah kesehatan. Orang yang bekerja cenderung memiliki sedikit waktu bahkan tidak ada waktu untuk mengunjungi fasilitas kesehatan.

Penyakit yang diderita Lansia

Hasil penelitian ini sejalan dengan data dari Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru Provinsi Riau (2023), dimana penyakit paling umum yang diderita oleh lansia adalah hipertensi (30-50% penduduk lansia) dan diabetes mellitus (10-20% penduduk lansia). Adapun jumlah penderita hipertensi yang di wilayah Puskesmas Melur sebanyak 2.349, Puskesmas Senapelan sebanyak 877 orang, Puskesmas Rumbai 1177 orang dan Puskesmas RI Simpang Tiga sebanyak 3.900 orang. Sedangkan jumlah penderita Diabetes Mellitus yang di wilayah Puskesmas Melur sebanyak 421, Puskesmas Senapelan sebanyak 441 orang, Puskesmas Rumbai 488 orang dan Puskesmas RI Simpang Tiga sebanyak 1.034 orang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Maita (2017) yang menyatakan bahwa hipertensi menempati urutan pertama dari 10 penyakit yang paling umum berkunjung ke puskesmas (27,3%). Penderita Hipertensi cenderung tidak

menyadari dirinya sebagai penderita hipertensi sehingga baru akan ke pelayanan kesehatan ketika kondisi hipertensi semakin berat. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Asriadi, Muyono dan Khasanah (2023) yang menyatakan bahwa program prolanis yang terdapat di Puskesmas Somba Opu saat ini telah didominasi oleh penderita hipertensi sebanyak 171 orang.

Dukungan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data dukungan keluarga lansia dalam mengikuti Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) di puskesmas adalah rendah sebanyak 41 responden (48,2%). Menurut penelitian Friedman (2018) dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Dalam hal ini penerima dukungan keluarga akan tahu bahwa ada orang lain yang memperhatikan, menghargai dan mencintainya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulya dan Rayasari (2023) di wilayah kerja Puskesmas Kelurahan Pejaten Timur, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan motivasi diabetisi dalam melakukan kunjungan ke prolanis dengan nilai *p-value* 0,004. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Agustika, Syari, dan Chotimah (2023), bahwa ada pengaruh dukungan keluarga terhadap partisipasi peserta BPJS mengikuti prolanis di wilayah kerja Puskesmas Pancasan dengan nilai *p-value* 0,000 dan nilai OR 9,654 yang artinya responden dengan keluarga yang tidak mendukung memiliki resiko 9,654 kali untuk tidak berpartisipasi dalam mengikuti prolanis dibandingkan responden dengan keluarga yang mendukung.

Motivasi

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data motivasi lansia dalam mengikuti prolanis di puskesmas adalah rendah sebanyak 50 responden (58,8%). Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan antusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan terhadap kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lain (Lubis, 2020).

Menurut Marquis dan Huston (2018) motivasi adalah tindakan yang dilakukan orang untuk memenuhi kebutuhan yang belum tercapai. Motivasi itu timbul karena adanya suatu

kebutuhan atau keinginan yang harus dipenuhi. Keinginan itu akan mendorong individu untuk melakukan suatu tindakan, agar tujuannya tercapai serta motivasi adalah dorongan penggerak untuk mencapai tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari.

Analisa Bivariat

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data lansia yang memiliki dukungan keluarga rendah didapatkan 31 lansia dengan motivasi rendah (75,6%) dan lansia yang memiliki dukungan keluarga tinggi didapatkan 25 lansia dengan motivasi tinggi (56,8%). Melalui hasil uji *Continuity Chi Square* didapatkan nilai $p\text{ value} = 0.005$ ($p\text{ value} < \alpha(0,05)$), artinya terdapat hubungan dukungan keluarga dengan motivasi lanjut usia (lansia) mengikuti Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) di puskesmas. Hasil *odd ratio* penelitian adalah 4,079, hal ini menunjukkan bahwa seorang lansia yang mendapatkan dukungan keluarga akan memiliki motivasi 4,079 kali lebih besar untuk mengikutiprolanis di puskesmas dibandingkan lansia yang tidak mendapatkan dukungan keluarga. Dukungan keluarga sangat berperan dalam mendorong minat atau kesediaan lansia untuk mengikuti kegiatan prolanis. Keluarga bisa menjadi motivator kuat bagi lansia apabila selalu menyediakan diri untuk mendampingi atau mengantar lansia, mengingatkan lansia jika lupa jadwal prolanis, dan berusaha membantu mengatasi segala permasalahan bersama lansia. Setelah seseorang memasuki masa lansia, maka dukungan keluarga dari orang lain menjadi sangat berharga dan akan menambah ketenteraman hidupnya (Ayuningrum, Haeruddin dan Muchlis, 2020).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Noar (2023) tentang faktor aktor-faktor yang berhubungan dengan dengan pemanfaatan prolanis yakni pengetahuan ($p\text{ value}=0,000$), dukungan keluarga ($p\text{ value}=0,019$), dukungan petugas kesehatan ($p\text{ value}=0,007$), persepsi sakit ($p\text{ value}=0,000$), dan persepsi kebutuhan ($p\text{ value}=0,008$). Penelitian ini menyatakan adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi lanjut usia (lansia) mengikuti Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) di puskesmas. Mayoritas responden yang mendapatkan dukungan keluarga rendah pemanfaatan prolanisnya juga rendah. Dukungan keluarga rendah dalam penelitian ini dikarenakan keluarga tidak terlibat dalam pemenuhan kebutuhan lansia, terutama dalam memantau status kesehatan lansia sehingga keluarga kurang berperan dalam memperhatikan kehidupan lansia. Maka dari itu diperlukannya dukungan keluarga sebagai orang terdekat, agar dapat memberikan motivasi pada lansia untuk menjalankan proses yang telah dilewati untuk bisa memperpanjang angka kehidupan para lansia. Keluarga dapat memberikan dukungan

seperti mengingatkan para lansia untuk selalu menjaga dan melakukan pemeriksaan kesehatan rutin dan diharapkan keluarga dapat mengisi hari-hari lansia lansia tidak merasa diabaikan oleh keluarga yang membuatnya merasa menjadi beban keluarga.

SIMPULAN

Lorem ipsum dolor sit amet, consectetur adipiscing elit. Praesent purus purus, mattis varius arcu non, bibendum fringilla mauris. Curabitur blandit auctor nulla, auctor blandit mi varius suscipit. Sed molestie erat lacus, non porta ex lacinia sit amet. Nam tincidunt velit ac dolor semper, eu consequat nisl aliquam. Cras volutpat ullamcorper lectus, vel blandit ipsum laoreet nec. Integer sapien odio, sodales et eros non, rutrum suscipit tortor. Suspendisse congue pulvinar sem, eu tristique metus consectetur ut. Mauris eu commodo mi. Etiam fermentum laoreet dolor. Aenean cursus accumsan sem sit amet condimentum. Nunc rutrum congue quam. Morbi hendrerit nisl sed odio interdum, id facilisis erat tristique. Integer vehicula elementum justo, ac tristique risus egestas ac. Ut molestie ultrices neque, vel aliquam nulla congue a. Vivamus lacinia nulla consequat ipsum tempor, id pharetra nulla efficitur. Sed quis vulputate mi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhari, L. (2021). *Optimalisasi Kinerja Karyawan Menggunakan Pendekatan Knowledge Management & Motivasi Kerja*. Pasuruan: CV Qiara Media.
- Agustika K, Syari W, Chotimah I. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Penderita Hipertensi Peserta BPJS Mengikuti Prolanis Puskesmas Pancasan Kota Bogor Tahun 2022. *PROMOTOR*. Vol. 6 (4) Hal. 351–359. Diperoleh pada tanggal 21 Oktober 2024 dari <https://ejournal2.uika-bogor.ac.id/index.php/PROMOTOR/article/view/268>
- Agustina, E. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Dan motivasi Lansia Dengan Kegiatan Senam Prolanis. *Skripsi Ilmu Keperawatan Insan Cendekia Jombang*. Diperoleh pada tanggal 10 Oktober 2024 dari <https://repository.itskesicme.ac.id/view/year/2017.type.html>
- Agustina, E. (2017). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Keaktifan Lansia Dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia*. Jurnal STIKes Insan Cendekia Medika Jombang. Diperoleh pada tanggal 11 Desember 2023 dari <https://jurnal.stikesbaptis.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/687>

- Artini, N.M.D., Muliawati, N.K., dan Mirayanti, N.K.A. (2022). *Hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan berobat lansia hipertensi masa pandemi Covid-19 di Prolanis UPTD Puskesmas Payangan*. Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi (JABJ), p-ISSN: 2302-8416, e-ISSN: 2654-2552. Vol 11 (2), Hal. 252-259. Diperoleh tanggal 11 Desember 2023 dari <https://jab.stikba.ac.id/index.php/jab/article/view/531/0>
- Asriadi, Mulyono, S dan Khasanah, U. (2023). Pengaruh Prolanis terhadap self management lansia dengan hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Somba Opu Kabupaten Gowa. UNISA, Vol. 4 (2), hal 19-25. Diperoleh pada tanggal 1 Desember 2024 dari <https://ejournal.unisayogya.ac.id/index.php/JHeS/article/view/1656>
- Aswar, S. (2023). Determinan Pemanfaatan Prolanis bagi Penderita Hipertensi dan Diabetes Meillitus. J Inov Ris Ilmu Kesehatan. Vol. 2 (1). Hal 65–75
- Ayuningrum, L., Haeruddin., dan Muchlis, N. (2020). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Senam Lansia Di Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar*. Window of Public Health Journal, Vol. 01 No. 04, Hal. 310 – 316. E-SSN 2721-2920. Diperoleh pada tanggal 11 Desember 2023 dari <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph1408>
- Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru. (2023). *Statistik Penduduk Lanjut Usia Kota Pekanbaru 2023*. Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. (2023). *Statistik Penduduk Lanjut Usia Provinsi Riau 2023*. Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Jumlah Penduduk Indonesia*. Badan Pusat Statistik.
- Bestari, K., & Wati, K. (2016). *Penyakit Kronis Lebih Dari Satu Menimbulkan Peninkatan Perasaan Cemas Pada Lansia di Kecamatan Cibirong*. Jurnal Keperawatan Indonesia, 19(1), 49–55.
- BPJS Kesehatan. (2019). *Panduan praktis PROLANIS (Program Pengelolaan Penyakit Kronis)*. Jakarta: BPJS Kesehatan.
- BPJS Kesehatan. (2020). *Panduan praktis PROLANIS (Program Pengelolaan Penyakit Kronis)*. Jakarta: BPJS Kesehatan.
- Candrawati dan Sukraandini. (2022). *Kecemasan Lansia dengan Kondisi Penyakit Kronis*. Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi (JABJ), Vol. 11 (2), Hal. 348-355. p-ISSN: 2302-8416, e-ISSN: 2654-2552. Diperoleh pada tanggal 21 Desember 2023 dari <https://jab.stikba.ac.id/index.php/jab/article/download/631/243>
- Damanik, S.M., dan Hasian. (2019). *Modul Bahan Ajar Keperawatan Gerontik*. Jakarta: Universitas Kristen Indonesia

- Deovia, W.K., Sabrian dan Amir. (2017). *Gambaran Pelaksanaan Kegiatan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) BPJS Kesehatan Di Puskesmas Siak Hulu III. Fakultas Keperawatan Universitas Riau*. Volume V Nomor 2. Diperoleh pada tanggal 21 Desember 2023 dari <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMPSIK/article/download/20770/20095>
- Dina, N. (2018). *Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku lansia dalam mengikuti senam di wilayah Puskesmas*. Jurnal Keperawatan Silampari (JKS) Volume 1, No 2. E-ISSN : 2581-1975, p-ISSN : 2597-7482.
- Diperoleh pada tanggal 27 November 2023 dari <https://media.neliti.com/media/publications/256098-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-perilaku-67e4215d.pdf>
- Friedman, Bowden, & Jones. (2018). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga : Riset, Teori, dan Praktik, Edisi 5*. Jakarta: EGC.